

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai *abnormal return* saham dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *January Effect* pada 16 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2018-2022, melalui analisis deskriptif dan verifikatif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dengan pemilihan *event windows* selama 14 hari, yaitu 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah *January Effect*, ditemukan bahwa selama 4 tahun penelitian terjadi peningkatan rata-rata *abnormal return* saham dan bernilai positif sesudah *January Effect*. Sementara, 1 tahun lainnya, yaitu tahun 2022, menunjukkan yang sebaliknya. Terjadi penurunan ke arah yang negatif 7 hari sesudah *January Effect*, dikarenakan adanya pengaruh dari kondisi makro dan global saat itu, diantaranya kebijakan moneter bank sentral Amerika Serikat *The Fed*, dan juga karena tidak adanya *window dressing* pada akhir tahun 2021.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dengan pemilihan *event windows* selama 14 hari, yaitu 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah *January Effect*, ditemukan bahwa terjadi peningkatan *Trading Volume Activity* setelah *January Effect*. Hal ini menunjukkan *January Effect* menjadi sinyal positif atau berita baik untuk investor, karena mempengaruhi perilaku investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, terjadi peningkatan rata-rata *Trading Volume Activity* sesudah *January Effect*.

3. Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan *Paired Sample t-test*, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *January Effect* selama periode 2018-2022. Ini mengandung makna bahwa fenomena *January Effect* dinilai investor sebagai sinyal positif atau berita baik, dilihat dari adanya peningkatan *abnormal return* saham sesudah *January Effect*. Hal ini juga dapat membuktikan bahwa fenomena *window dressing* di akhir tahun memang terjadi, sehingga *return* sesungguhnya yang didapatkan investor di awal tahun lebih besar dari *return* ekspektasinya sendiri. Ini menunjukkan bahwa kondisi pasar modal Indonesia tidak dalam keadaan yang efisien, karena investor dapat mencapai *abnormal return* saham. Ini artinya bahwa teori Hipotesis Pasar Efisien tidak sepenuhnya benar, karena secara empiris ditemukan bukti yang berbeda.
4. Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank*, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *January Effect* selama periode 2018-2022. Ini mengandung makna bahwa investor menilai fenomena *January Effect* sebagai sinyal positif atau berita baik, karena adanya peningkatan rata-rata *Trading Volume Activity* sesudah *January Effect*. Hal ini berarti investor, baik investor domestik ataupun asing merespon terhadap sinyal positif tersebut. Oleh karena itu, sesudah fenomena *January Effect*, saham-saham menjadi lebih likuid atau lebih aktif diperdagangkan. Hasil penelitian mendukung Teori Sinyal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sebelumnya telah diuraikan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sesudah *January Effect* harga saham sebagian besar mengalami kenaikan, maka perusahaan perlu berupaya mempertahankan harga saham tersebut. Seperti yang diketahui, harga saham menunjukkan nilai perusahaan di hadapan publik. Oleh karena itu, harga saham menjadi sangat penting karena merupakan nilai dari sebuah perusahaan. Perusahaan dapat mempertahankan harga sahamnya, misalnya dengan terus menjaga komunikasi Hubungan Investor yang baik karena investor sensitif dengan suatu informasi atau kondisi. Perusahaan yang memiliki nilai yang baik di publik akan menjadi lebih dipercaya dan diminati investor dalam berinvestasi.
2. Bagi investor, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan investor ketika membuat keputusan investasi pada saat sebelum dan sesudah *January Effect* terjadi. Pada sebelum *January Effect* atau akhir tahun, perusahaan atau manajer investasi berpeluang melakukan *window dressing*, sehingga akan menyebabkan sebagian harga saham anjlok. Pada sesudah *January Effect*, saham-saham pun akan berpeluang mengalami kenaikan harga, sehingga *return* yang didapatkan bisa menjadi lebih besar dari biasanya. Ini bisa dijadikan salah satu pertimbangan atau strategi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan membeli saham sebelum *January Effect* dan menjualnya sesudah *January Effect* untuk mendapatkan *return* yang tinggi atau *abnormal return*. Namun, perlu diketahui juga bahwa terkadang

kondisi makro atau global dapat mempengaruhi harga saham, sehingga terkadang tidak selalu mengalami kenaikan, tetapi pengaruh *January Effect* terhadap *abnormal return* saham dan *Trading Volume Activity* terbukti melalui hasil penelitian ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memperhatikan dan mempertimbangkan periode penelitian hingga *event window*. Semakin lama periode penelitian, maka hasil yang didapatkan akan semakin akurat. Sementara, pemilihan periode *event window* juga perlu diperhatikan, seperti periode penelitian yang terlalu singkat dikhawatirkan tidak dapat merepresentasikan reaksi pasar akibat *January Effect*, misalnya periode *event window* 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah *January Effect* pada penelitian Wijaya, Akbar, dan Aprilia (2016). Sedangkan, periode penelitian yang terlalu lama dikhawatirkan akan ada informasi atau kondisi yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi, misalnya periode *event window* 10 hari sebelum dan sesudah *January Effect* pada penelitian Rahmawati dan Pandansari (2020). Selain itu, dalam memilih subjek penelitian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan indeks lainnya, seperti IDX30, Kompas100, dan Bisnis-27, sehingga hasil penelitian mengenai *January Effect* akan lebih beragam. Terakhir, peneliti selanjutnya juga dapat mencoba meneliti anomali atau efisiensi pasar modal dengan jenis anomali lainnya, seperti *Sell-in-May-and-Go-Away*, *Holiday Effects*, dan lain sebagainya.